

TELAAH KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA MADURA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

THE NEED ASSESSMENT OF MADURA LEARNING MEDIA IN THE JUNIOR HIGH SCHOOL

Kusyairi^a, M. Khoiri^b

^a Universitas Madura

Jalan Raya Panglegur KM 3, 5, Pamekasan, Indonesia

082336000936, kusyairi@unira.ac.id

^b Universitas Madura

Jalan Raya Panglegur KM 3,5, Pamekasan, Indonesia

087750453505, khoiri83@unira.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kebutuhan media pembelajaran bahasa Madura berdasarkan respons guru sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan hasil pengumpulan angket yang dianalisis secara deskripsi kuantitatif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berkarakteristik aktif. Siswa memiliki minat yang cukup dalam pembelajaran bahasa Madura. Penggunaan metode pembelajaran sudah baik. Selanjutnya, para guru harus lebih menggunakan metode yang bervariasi. Banyak guru menggunakan media buku teks. Sedikit guru menggunakan media lain (multimedia) dan itupun sebagian besar kadang-kadang saja. Para guru menginginkan ketersediaan referensi dan sarana memadai untuk menerapkan media pembelajaran bahasa Madura serta pelatihan khusus guru bahasa Madura. Mereka menyarankan ketersediaan banyak media pembelajaran, kesesuaian dengan ejaan kebakuan kurikulum, dan internet gratis sehingga memudahkan dalam pembelajaran bahasa Madura.

Kata kunci: penelaahan kebutuhan, media pembelajaran, bahasa Madura

Abstract

This study aims to examine the need assessment of the Madurese language learning media based on the responses of junior high school teachers. Based on the results of questionnaire collection that is analyzed with quantitative descriptions, the researcher concluded that the characteristics of the students are mostly active and they are interested in learning the Madurese. The use of learning methods is good, then the teachers must use more varied methods. Many teachers use textbook media and a little other media (multimedia) and even then mostly only occasionally. Teachers want adequate references and facilities to implement Madurese learning media and special training for Madurese language teachers. The teachers also suggest that there should be many and widely available learning media, according to standardized spelling of the curriculum, and the free internet (wifi) to ease the learning and teaching Madurese.

Key words: needs assessment, instructional media, Madurese language

1. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Madura sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal harus terus dikembangkan dan diperbaharui dalam penyajiannya. Hal ini harus dilakukan untuk memudahkan setiap pendidik dan peserta didik memahami materinya. Oleh karena itu, para

pendidik harus melakukan pembaharuan untuk mencari desain dan sistematika media pembelajaran yang lebih fleksibel. Pembaharuan media pembelajaran, bahasa Madura di tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dibuat secara komunikatif, interaktif, serta berorientasi pada

kebutuhan peserta didik. Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran dapat meningkatkan kerja sama tim guru untuk selalu menciptakan kreativitas baru dan berbiaya murah (Khoiri & Harsono, 2018).

Selain itu, untuk peningkatan kualitas pembelajaran, guru harus mempersiapkan rancangan media pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami, mencerna, dan bahkan merasakan materi pembelajaran ketika sedang berinteraksi dengan pendidiknya. Akhirnya, peserta didik dapat dibimbing secara khusus sehingga ia dapat mempelajari materi secara lebih mandiri, efektif, dan efisien. Untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran tersebut, guru dapat menyediakan alternatif pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Guru juga dapat memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi (Warsita, 2008).

Selain itu, ilmu pengetahuan teknologi saat ini berkembang pesat selaras dengan dinamika sosial masyarakat, begitu pula materi pembelajaran yang diajarkan melalui media pembelajaran dituntut untuk dinamis. Oleh sebab itu, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah karena tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Arsyad, 2019).

Agar kualitas dan kemampuan guru meningkat dalam menggunakan media pembelajaran, serangkaian kegiatan pengkajian atau penelaahan berkelanjutan terhadap penyusunan media pembelajaran diperlukan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kualitas media pembelajaran sebagai sarana belajar siswa serta untuk menjaga kualitas pembelajaran. Telaah media pembelajaran perlu dilakukan, khususnya pembelajaran bahasa Madura di sekolah menengah pertama.

Telaah media pembelajaran bahasa Madura merupakan serangkaian kegiatan pengkajian terhadap media pembelajaran yang telah digunakan. Telaah ini bertujuan menjawab permasalahan apakah materi-materi

yang terdapat dalam media pembelajaran masih relevan dengan kondisi saat ini; apakah diperlukan perubahan karena dianggap materi sudah tidak sesuai lagi. Telaah atau evaluasi media pembelajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya diskusi kelas dan kelompok interviu perorangan, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia (Arsyad, 2019)

Evaluasi media pembelajaran dalam penelitian ini melibatkan guru pengampu, peserta didik, dan pakar atau ahli materi. Penerapan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini merupakan suatu konsep belajar dengan cara guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas. Guru mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat memecahkan persoalan, berpikir kritis, melaksanakan observasi, dan menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

Selain mendapatkan informasi “kekurangan” media pembelajaran, evaluasi media pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk merevisi media pembelajaran yang sudah ada sehingga sesuai dengan buku teks/materi. Untuk itu, pihak-pihak terkait (guru, penulis, dan praktisi) dapat memberikan materi maupun contoh lebih kontekstual dalam buku teks agar mudah dipahami siswa serta disajikan dengan secara menarik (Khoiri et al., 2018).

Dengan demikian, tujuan pokok evaluasi media pembelajaran bahasa Madura adalah berusaha meningkatkan kreativitas dan minat guru dan siswa dengan memperhatikan komponen-komponen pendekatan kontekstual supaya kegiatan belajar dan mengajar lebih menyenangkan. Selain itu, evaluasi ini dilaksanakan rangka mencapai tuntutan kompetensi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengobservasi media pembelajaran dalam materi bahasa Madura,

telaah dan evaluasi perlu dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, masih banyak media perlu disempurnakan, diperbaharui, dan ditinjau kembali.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah respons guru terhadap kebutuhan media pembelajaran bahasa Madura. Dalam penelitian ini akan ditelaah media pembelajaran bahasa Madura dengan pendekatan kontekstual. Melalui kajian media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kontribusi pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Madura bagi guru dan siswa pada tingkat SMP.

2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi, yaitu suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian (Arikunto, 2003). Dengan demikian, evaluasi ini dilaksanakan untuk meneliti kualitas media pembelajaran bahasa Madura agar dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan kualitas media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kebutuhan media pembelajaran bahasa Madura berdasarkan perspektif guru. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian evaluasi, yakni mengumpulkan data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan dan kemudian digeneralisasikan sesuai tujuan yang terbatas. Dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat dan nilai-nilai yang berkaitan dengan gejala-gejala pendidikan, dalam hal ini pembelajaran bahasa Madura.

Penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan manakah yang lebih baik untuk dilaksanakan dengan memperhatikan aspek efektivitas, biaya, dan lain-lain. Selain itu, penelitian evaluasi menghasilkan rekomendasi perbaikan media pembelajaran yang telah dibuat (Ruseffendi, 1994).

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, hasil penelitian evaluasi memberikan rekomendasi ke arah tindakan praktis perbaikan suatu produk yang dapat ditindaklanjuti (Faisal & Waseso, 1982).

Berdasarkan definisi di atas, hasil yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah telaah awal tentang kebutuhan media pembelajaran bahasa Madura tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Komponen produk pendidikan meliputi dua jenis, yakni berupa objek-objek material, serta bangunan prosedur dan proses. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, dan evaluasi, baik perangkat keras maupun lunak, baik cara maupun prosedurnya (Borg & Gall, 1989).

Jenis data penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif yang berasal dari lembar angket guru tentang penggunaan media pembelajaran bahasa. Lembar angket guru menggunakan skala sikap bebas dan terbuka. Penilaian sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu (positif, netral, dan negatif). Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan reduksi data. Telaah kebutuhan media pembelajaran yang digunakan berdasarkan lembar angket guru (Sugiyono, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis kebutuhan media pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan ini dilakukan di kelas VII dan VIII SMPN 1 Pamekasan. Data telaah kebutuhan diperoleh dari kegiatan pemberian angket kepada para guru mata pelajaran bahasa Madura dan para siswanya.

Angket telaah kebutuhan media pembelajaran yang diberikan kepada guru bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang media yang digunakan guru, keterampilan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Madura. Jumlah guru kegiatan ini adalah lima guru. Berikut temuan hasil angket.

a) Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan karakteristik hasil belajar peserta didik diketahui bahwa ada tiga perubahan yang muncul, yakni perubahan intensional, perubahan positif-aktif, dan perubahan efektif-fungsional (Syah, 2013). Beberapa karakteristik hasil belajar peserta adalah aktif, kreatif, biasa, dan pasif sebagaimana diungkapkan oleh para guru mata pelajaran bahasa Madura.

Karakteristik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Madura menurut jawaban para guru secara umum adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Karakteristik Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)
1.	Menurut Anda, bagaimanakah karakteristik peserta didik di kelas Anda?	a. Aktif (40%) b. Kreatif (20%) c. Biasa (20%) d. Pasif (20%)

Sesuai data di atas dan berdasarkan catatan peneliti diketahui bahwa

- (1) Keaktifan siswa ketika para siswa mengikuti pelajaran bahasa Madura muncul dalam berbagai aktivitas menyampaikan pertanyaan, menjawab soal-soal latihan, dan menyampaikan idea atau gagasan di depan kelas (berdiskusi). Selain itu, keaktifan siswa ini karena bahasa pertama siswa adalah bahasa Madura.
- (2) Kreativitas siswa tampak ketika siswa mampu memunculkan ide-ide kreatif terkait berbagai tugas seperti membuat pantun berbahasa Madura, berdialog menggunakan tingkatan bahasa yang baik, serta membuat dan mempresentasikan pidato bahasa Madura.
- (3) Beberapa jawaban guru menyatakan biasa, yakni sebagian siswa hanya mengikuti pelajaran bahasa Madura sebatas rutinitas biasa dalam belajar.
- (4) Siswa cenderung pasif dikarenakan sebagian siswa berlatar belakang bahasa pertama bukan bahasa Madura. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menyerap materi pelajaran bahasa Madura. Selain itu, sikap pasif ini disebabkan sebagian siswa ada yang merasa kurang percaya

diri dalam mengaplikasikan bahasa Madura sehingga muncul perasaan takut salah dalam mempraktikkan aktivitas berbahasa Madura di dalam kelas.

b) Minat Peserta Didik

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar adalah minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh peserta didik akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan rasa senang. Indikator minat belajar para peserta didik ialah (a) perasaan senang, (b) ketertarikan, (c) penerimaan, dan (d) keterlibatan siswa (Slameto, 2015).

Berdasarkan respons guru pengampu mata pelajaran bahasa Madura tentang minat peserta didiknya, minat dikategorikan menjadi (1) tinggi, (2) cukup, (3) kurang, dan (4) tidak berminat. Hasil angket sebagai berikut.

Tabel 2
Minat Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)
2.	Bagaimanakah minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Madura di kelas Anda?	a. Tinggi (0%) b. Cukup (60%) c. Kurang (40%) d. Tidak berminat (0%)

Sesuai data di atas, siswa yang cukup berminat berjumlah 60% lebih tinggi daripada siswa yang kurang berminat, yaitu 40%. Selain itu, tidak ada yang termasuk kategori tinggi dan tidak berminat dalam pembelajaran bahasa Madura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa siswa cukup berminat terlihat dari beberapa siswa merasa senang dan tertarik pada pelajaran bahasa Madura. Namun, mereka merasa kesulitan dalam menerima atau menyerap materi yang diberikan guru di dalam kelas. Selain itu, para siswa tersebut jarang terlibat dalam aktivitas langsung untuk presentasi berbahasa Madura di dalam kelas disebabkan merasa malu dan takut salah.

Siswa kurang berminat adalah siswa merasa senang saja dalam mengikuti pelajaran bahasa Madura. Namun, mereka tidak tertarik dan merasa sulit menerima materi pelajaran sehingga tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan yang berkaitan dengan penerapan

atau tugas bahasa Madura. Hal ini dikarenakan karena latar belakang bahasa pertama mereka bukan bahasa Madura.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Salah satu hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara guru berinteraksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan berbagai kegiatan belajar peserta didik dan guru dalam kegiatan mengajar terlaksana (Sudjana, 2010). Guru dapat memilih metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada para peserta didik.

Berdasarkan jawaban guru mata pelajaran bahasa Madura terkait metode pembelajaran dalam mengajarkan bahasa Madura diketahui beberapa metode. Metode tersebut meliputi metode konvensional, metode demonstrasi, metode *discovery*, dan metode *inquiry*. Secara umum jawaban guru ada pada tabel berikut.

Tabel 3
Minat Metode yang Digunakan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)
3.	Apakah metode yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Madura?	a. Konvensional (20%) b. Demonstrasi (40%) c. Discovery (40%) d. Inquiry (20%)

Dari data di atas diketahui bahwa metode terbanyak yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Madura ialah metode demonstrasi dan metode *discovery*, yakni 40%. Metode terbanyak kedua adalah metode konvensional dan metode *inquiry*, yakni 20%.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa guru menggunakan metode demonstrasi dan *discovery* karena kedua metode sangat efektif. Kedua metode dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) materi pelajaran bahasa Madura dengan benar. Siswa juga merasa senang dengan kedua metode ini. Hal ini tampak ketika siswa diberikan latihan atau tugas. Mereka sangat antusias dalam menyelesaikannya. Para guru juga menyatakan bahwa kadang-kadang mereka menggunakan metode lain.

Para guru menggunakan metode konvensional (ceramah) karena metode ini lebih mudah digunakan dibandingkan dengan metode yang lain. Meskipun begitu, para guru memilih metode ceramah karena keterbatasan kemampuan dalam menyajikan materi dalam bentuk media yang lebih baik.

Metode *inquiry* digunakan para guru karena para siswa perlu dilibatkan secara maksimal agar seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu fenomena alam, makhluk hidup atau benda yang ada di sekitar secara sistematis kritis, analitis dan logis meningkat, khususnya berkaitan dengan penggunaan bahasa dan sastra Madura. Penggunaan metode ini juga efektif untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada para peserta didik. Namun, para peserta didik merasakan kesulitan jika materi yang disajikan tidak dapat dirasakan langsung oleh para peserta didik.

d) Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

Frekuensi (intensitas) penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dikategorikan dalam skala selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Secara umum jawaban para guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)
4.	Bagaimanakah intensitas penggunaan media pembelajaran bahasa Madura?	a. Selalu (20%) b. Sering (0%) c. Kadang-kadang (80%) d. Tidak pernah (0%)

Sesuai dengan data di atas diketahui bahwa sebagian besar para guru menjawab kadang-kadang (80%). Mereka beralasan bahwa banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dan semaksimal mungkin bervariasi dalam penggunaannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari agar siswa tidak merasa bosan dan siswa dapat aktif bersemangat dalam proses pembelajaran bahasa Madura.

Sebagian guru menjawab selalu (20%). Para guru tersebut menggunakan metode konvensional. Mereka beralasan bahwa siswa

tidak dapat dilepas langsung. Para peserta didik harus diberikan materi dengan cara ceramah, meskipun hanya sebentar. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik tidak bingung dalam menerima materi pelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

e) Jenis Media Pembelajaran

Pembelajaran efektif memerlukan perencanaan yang baik. Begitu juga media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik (Arsyad, 2019). Selain itu, beberapa pertimbangan yang digunakan guru dalam memilih jenis media pembelajaran: (a) sudah akrab dengan media itu, (b) media itu menggambarkan dengan baik daripada guru, dan (c) media itu menarik minat dan perhatian peserta didik serta penyajiannya terstruktur dan terorganisasi.

Respons para guru bermacam-macam tentang jenis media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Media tersebut meliputi audio, audio visual, buku teks, dan multimedia. Secara lengkap jawaban para guru bahasa Madura sebagai berikut.

Tabel 5

Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)
5.	Apakah media yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Madura?	a. Audio (rekaman suara, radio, kaset, <i>tape recorder</i>) (20%) b. Audio visual (video, televisi, film, animasi, dll.) (0%) c. Buku teks (80%) d. Multimedia (<i>powerpoint</i>) (0%)

Sesuai dengan paparan tabel di atas didapatkan informasi bahwa jenis media yang terbanyak digunakan oleh guru di dalam kelas adalah media buku teks, yakni 80%. Sementara itu, para guru menggunakan media audio, yaitu 20%. Namun, para guru tidak memilih dua jenis media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Madura, yaitu media visual dan multimedia.

Berdasarkan wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa sebagian besar guru memilih media buku teks. Media teks

dipilih oleh guru karena lebih mudah dalam proses pembelajaran bahasa Madura dan semua peserta didik memegang buku teks bahasa Madura. Ketika guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, siswa dapat langsung menggunakannya.

Guru memilih media audio karena media ini mudah ditemukan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Para guru menggunakan sarana perekaman suara pada telepon seluler sebagai media pembelajaran. Selain itu, para peserta didik juga akrab dengan media audio ini. Sekadar informasi bahwa di masa pandemik COVID-19 ini para guru sebagian besar memanfaatkan grup Whatsapp dalam melaksanakan interaksi pembelajaran. Para guru biasanya merekam suara terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada para peserta didik.

Media pembelajaran lain yang muncul, tetapi tidak dipilih guru, yakni media audio-visual dan multimedia. Menurut para guru, kedua media ini sebenarnya lebih baik daripada yang dipilih mereka karena dapat menampilkan materi secara menarik dan lugas. Namun, tidak semua guru dapat menggunakannya karena terbatas keterampilan untuk mengolah materi pembelajaran dalam bentuk audio-visual maupun multimedia. Sebagian guru pernah mencoba untuk membuatnya, tetapi hasilnya kurang baik dan sulit dipahami oleh para peserta didik.

f) Kendala Penyiapan dan Penggunaan Media

Dalam proses penyiapan media pembelajaran secara menyeluruh dan umum perlu mempertimbangkan faktor hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas dan peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, serta sumber-sumber yang tersedia (Arsyad, 2019). Sejalan dengan pendapat Arsyad, kendala penyiapan dan penggunaan media pembelajaran bahasa Madura di kelas juga ada.

Respons guru pengampu mata pelajaran bahasa Madura tentang kendala-kendala tersebut secara umum sebagai berikut.

Tabel 6
Kendala Penyiapan dan Penggunaan
Media Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)
6.	Apakah kendala yang sering Anda temukan dalam mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran bahasa Madura?	<ul style="list-style-type: none"> a. Terbatas dan kurangnya referensi media pembelajaran bahasa Madura. b. Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, misalnya LCD. c. Sulitnya menemukan media yang sesuai topik. d. Sulit mencari jaringan internet.

Berdasarkan jawaban para guru saat di lapangan, peneliti mengurutkan jawaban yang paling sering muncul dari para guru. Kendala yang dihadapi para guru meliputi empat faktor. Pertama, para guru kekurangan referensi tentang buku maupun bahan tentang media pembelajaran bahasa Madura. Referensi merupakan bahan utama yang harus tersedia dalam proses penyiapan media pembelajaran. Referensi yang dimaksudkan para guru adalah referensi tentang materi pembelajaran bahasa Madura dan referensi tentang media-media yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Madura.

Kedua, para guru juga menyatakan bahwa sekolah juga kurang memiliki sarana yang cukup untuk mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran (LCD proyektor). Para guru sebenarnya memiliki keinginan besar dalam menyusun media pembelajaran dengan lebih baik. Namun, mereka tidak didukung oleh sarana yang memadai. Selain itu, kemampuan para guru juga terbatas dalam membuat media tampilan baik audio visual maupun multimedia. Sebagaimana diketahui secara umum bahwa dalam memilih media pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menganalisis apakah media yang akan digunakan dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak. Jika media yang digunakan dapat

menghasilkan dan mencapai target serta tujuan pembelajaran lebih baik dan banyak, guru dikatakan dapat lebih produktif dalam mengajar (Musfiqon, 2016).

Ketiga, para guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran bahasa Madura. Para guru beralasan bahwa mereka memiliki keterbatasan pengetahuan tentang media pembelajaran karena latar belakang pendidikan mereka bukan program studi bahasa Madura. Selain itu, mereka jarang dan bahkan beberapa guru tidak pernah mengikuti pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran mata pelajaran bahasa Madura.

Keempat, para guru juga menyatakan bahwa mereka sulit mencari jaringan internet, khususnya tautan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Madura. Para guru bahasa Madura sebagian besar mengandalkan dan membutuhkan informasi tentang media pembelajaran di media elektronik (google dan youtube). Menurut mereka jarang sekali ditemukan konten tentang media pembelajaran bahasa Madura.

g) Saran Guru

Para guru juga memberikan beberapa saran terhadap penelitian ini. Saran tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Saran Guru tentang Media Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)
7.	Adakah saran bagi peneliti dalam rangka penyusunan media pembelajaran bahasa Madura?	<ul style="list-style-type: none"> a. Media pembelajaran bahasa Madura dapat diperoleh dengan mudah di internet dan bervariasi karena banyak ditemui adalah contoh dalam bahasa Jawa. b. Media pembelajaran dibuat mengacu pada kaidah ejaan bahasa Madura yang benar. c. Inovasi atau temuan dapat dibagikan kepada guru bahasa Madura. d. Media pembelajaran

		<p>sebaiknya dibuat sendiri.</p> <p>e. Penyusunan media harus disesuaikan dengan masa sekarang dan semenarik mungkin karena minat siswa dalam pelajaran bahasa Madura cenderung kurang.</p> <p>f. Pemberian media secara gratis.</p>
--	--	--

Dari data saran di atas dapat diuraikan:

- a) Para guru menginginkan adanya berbagai referensi atau rujukan media pembelajaran yang banyak dan bervariasi. Hal ini karena para guru sering menemukan media pembelajaran mata pelajaran muatan lokal dari bahasa lain.
- b) Para guru bahasa Madura menginginkan juga media pembelajaran yang sesuai dan mengacu pada kaedah bahasa Madura yang baku sebagaimana yang dikehendaki kurikulum.
- a) Para guru menginginkan inovasi dan penemuan baru tentang media pembelajaran bahasa Madura dapat disebarkan atau dibagikan kepada para guru bahasa Madura.
- b) Para guru menginginkan untuk dapat membuat media pembelajaran secara mandiri. Untuk itu, mereka menginginkan pelatihan khusus bagi para guru bahasa Madura.
- c) Para guru bahasa Madura menginginkan media pembelajaran yang menarik dan

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Borg, R. W., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research : An Introduction*. Longman.
- Faisal, S., & Waseso, M. G. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Khoiri, M., & Harsono. (2018). Pengolahan

sesuai dengan masa sekarang sehingga siswa dapat meningkatkan minatnya dan ketertarikannya kepada pelajaran bahasa Madura.

- d) Para guru menginginkan media pembelajaran yang murah, tanpa biaya/gratis, dan mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik, minat, dan metode pembelajaran sudah baik. Para guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang lain atau lebih bervariasi.

Dilihat dari aspek kendala-kendala penyiapan dan penggunaan media yang berupa ketersediaan referensi dan sarana yang memadai untuk menerapkan media pembelajaran bahasa Madura dapat disimpulkan bahwa kendala tersebut selayaknya dapat diperhatikan dan ditangani oleh pihak berkepentingan. Pelatihan khusus guru bahasa Madura sebaiknya diberikan kepada para guru agar meningkatkan kualitas pengajarannya.

Para guru juga menyarankan perlunya media pembelajaran yang tersedia luas dan banyak, sesuai dengan ejaan kebakuan kurikulum, serta gratis dan tersedia di media elektronik sehingga mudah diakses dalam pembelajaran bahasa Madura.

Sampah Anorganik Menjadi Media Pembelajaran Bagi Guru TK/RA. *Jurnal Loyalitas*, 1(2), 192–201.

- Khoiri, M., Harsono, & Kusyairi. (2018). Kualitas Buku Ajar Muatan Lokal Bahasa Madura Tingkat SMP dan SMA Berdasarkan Persepsi Siswa. *International Proceedings: International Seminar on Language, Literature, Art, and Culture (ISLLAC) II International Seminar on Language, Literature, Art, and Culture (ISLLAC) II*, 368–376.

- Musfiqon, H. (2016). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Ruseffendi, E. T. (1994). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. IKIP Semarang Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta.